

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Desa Bengkel adalah desa yang berada di kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Ada empat banjar adat yang masuk dalam wilayah Desa Bengkel yaitu : Banjar Adat Buduk, Banjar Adat Bengkel Gede, Banjar Adat Bengkel Kawan dan Banjar Adat Telengis. Luas wilayah desa bengkel yaitu 2,91 km².

Batas – batas wilayah Desa Bengkel adalah :

Bagian Utara : Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kab.Tabanan

Bagian Timur : Desa Pacung, Kecamatan Kediri, Kab. Tabanan

Bagian Selatan : Desa Pangkung Tibah, Kecamatan Kediri, Kab.Tabanan

Bagian Barat : Desa Sudimara, Kecamatan Kediri, Kab. Tabanan

Berdasarkan data desa pada bulan Agustus 2020, jumlah penduduk Desa Bengkel, Kediri, Tabanan sebanyak 2314 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 759 KK.

2. Karakteristik lansia di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten

Tabanan sebagai berikut :

a. Usia

Usia pada lansia yang menjadi responden berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil minimum 60 tahun maksimum 88 dengan rata – rata 67,04. Karakteristik usia dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu 60 – 70 tahun, 71 – 80 tahun dan lebih dari 80 tahun yang disajikan dalam tabel 3

Tabel 3

Karakteristik Lansia berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
60 – 70 tahun	30	73.2
71 – 80 tahun	8	19.5
>80 tahun	3	7.3
Total	41	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4, diketahui dari 41 responden lansia terbanyak didapatkan pada rentang usia 60 – 70 tahun sejumlah 30 orang (7.3%).

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden ditagorikan menjadi dua yaitu laki – laki dan perempuan yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4

Karakteristik Lansia berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	18	43.9
Perempuan	23	56.1
Total	41	100

Dari hasil analisis pada tabel 4, diketahui dari 41 responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak didapatkan pada lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 (56.1%).

c. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik lansia yang menjadi responden dikategorikan menjadi tiga yaitu rutin (4 – 5 kali dalam seminggu), kadang – kadang (<4 kali seminggu) dan tidak pernah yang disajikan dalam tabel 5

Tabel 5

Karakteristik Lansia berdasarkan aktivitas fisik

Rutin Olahraga	Jumlah	Persentase (%)
Kadang - kadang	5	12,2
Tidak pernah	36	87,8
Total	41	100

Dilihat dari tabel 6, diketahui dari 41 responden didapatkan sebagian besar lansia tidak pernah berolahraga sebanyak 36 (87,8%).

d. Obesitas

IMT lansia yang menjadi responden berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil minimum 19 kg/m² dan maksimum 44,4 kg/m² dengan rata – rata 25,87 kg/m². IMT dikategorikan menjadi dua yaitu obesitas >25 kg/m² dan non obesitas <25 kg/m² yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6

Karakteristik Lansia berdasarkan obesitas

Obesitas	Jumlah	Persentase (%)
Non Obesitas	29	70,7
Obesitas	12	29,3
Total	41	100

Hasil pada tabel 6 menunjukkan dari 41 responden yang paling banyak terdapat pada lansia non obesitas sejumlah 29 (70.7%).

e. Kebiasaan merokok

Kebiasaan merokok lansia yang menjadi responden dikategorikan menjadi dua yaitu Ya dan Tidak yang disajikan dalam tabel 7

Tabel 7

Karakteristik Lansia berdasarkan kebiasaan merokok

Kebiasaan Merokok	Jumlah	Persentase (%)
Ya	5	12,2
Tidak	36	87,8
Total	41	100

Data hasil dari tabel 8 menunjukkan dari 41 responden paling banyak terdapat pada lansia yang tidak merokok sebanyak 36 (87,8%).

3. Kadar kolesterol total pada lansia di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan hasil minimum 150 mg/dl dan maksimum 308 mg/dl dengan rata – rata 201,7 mg/dl. Kadar kolesterol total dikategorikan menjadi tiga yaitu normal, cukup tinggi dan tinggi yang disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8

Kadar Kolesterol Total Pada Lansia

Kadar Kolesterol	Jumlah	Persentase (%)
Normal	20	48.8
Cukup tinggi	13	31.7
Tinggi	8	19.5
Total	41	100

Dilihat dari hasil analisis pada tabel 8, diketahui dari 41 responden lansia, sebagian besar memiliki kadar kolesterol total normal sebanyak 20 (48.8%).

4. Hasil kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik lansia

Hasil pengukuran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, obesitas dan kebiasaan merokok.

a. Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan usia

Hasil pengukuran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9

Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan usia

Usia	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal		Cukup Tinggi		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
60 – 70 tahun	15	50	8	26,7	7	23,3	30	100
71 – 80 tahun	2	25	5	62,5	1	12,5	8	100
>80 tahun	3	100	0	0	0	0	3	100
Total	20	48,8	13	31,7	8	19,5	41	100

Berdasarkan hasil data tabulasi silang pada Tabel 9, dapat diketahui kadar kolesterol total kategori tinggi sebanyak 7 orang (23,3%) berasal dari kelompok usia 60 – 70 tahun.

b. Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan jenis kelamin

Hasil pengukuran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.

Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal		Cukup Tinggi		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki - laki	13	72,2	5	27,8	0	0	18	100
Perempuan	7	30,4	8	34,8	8	34,8	23	100
Total	20	48,8	13	31,7	8	34,8	41	100

Dilihat dari hasil analisis tabulasi silang pada Tabel 10, diketahui kadar kolesterol total kategori tinggi sebanyak 8 orang (34,8%) terdapat pada responden perempuan.

c. Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan aktivitas fisik

Hasil pengukuran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan aktivitas fisik dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11

Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan aktivitas fisik

Aktivitas Fisik	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal		Cukup Tinggi		Tinggi		n	%
	n	%	N	%	n	%		
Kadang - kadang	1	33,3	2	66,7	0	0	3	100
Tidak pernah	9	50,0	11	28,9	8	21,2	38	100
Total	20	48,8	13	31,7	8	19,5	41	100

Hasil analisis data tabulasi silang pada Tabel 11 menunjukkan kadar kolesterol total kategori tinggi sebanyak 8 orang 8 (21,1%) terdapat pada responden yang tidak pernah beraktivitas fisik.

d. Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan obesitas

Hasil pengukuran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan obesitas (IMT) dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12

Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan obesitas (IMT)

Obesitas	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal		Cukup Tinggi		Tinggi			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Non obesitas	17	60,7	6	66,7	5	17,9	28	100
Obesitas	3	23,1	7	28,9	3	23,1	13	100
Total	20	48,8	13	31,7	8	19,5	41	100

Data tabulasi silang pada Tabel 12 menunjukkan kolesterol total kategori tinggi sebanyak 5 orang (17,9%) terdapat pada responden non obesitas.

e. Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan kebiasaan merokok

Hasil pengukuran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan kebiasaan merokok dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13

Kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan kebiasaan merokok

Kebiasaan Merokok	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal		Cukup Tinggi		Tinggi			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Ya	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100
Tidak	16	45,7	11	31,4	8	22,9	35	100
Total	20	48,8	13	31,7	8	19,5	41	100

Dari analisis data tabulasi silang pada Tabel 13 dapat diketahui kolesterol total kategori tinggi sebanyak 8 orang (19,5%) terdapat pada responden yang tidak merokok.

B. Pembahasan

Pengukuran kadar kolesterol total pada penelitian menggunakan instrumen *Easy Touch GCU* dengan menggunakan *POCT (Point Of Care Testing)* sebagai metodenya. Pengumpulan data responden dilakukan dengan datang ke rumah masing-masing responden dari pintu ke pintu (*door to door*). Data hasil pengukuran kolesterol total tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis, mengacu kepada nilai rujukan dan karakteristik responden.

1. Gambaran kadar kolesterol total pada lansia

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh sebanyak 20 orang (48,8%) memiliki kadar kolesterol dengan kategori normal (<200 mg/dl), 13 orang (31,7 %) memiliki kadar kolesterol dengan kategori cukup tinggi (200 - 239 mg/dl) dan 8 orang (19,5 %) memiliki kadar kolesterol dengan kategori tinggi (>240 mg/dl). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan pada lansia masih tergolong baik dengan kadar kolesterol total di batas normal.

Dari hasil penelitian, sebagian besar kadar kolesterol total yang normal, sejalan dengan penelitian (Ujjani, 2015) yaitu dari 90 sampel yang diperiksa bahwa sebanyak 41 orang (45,6%) memiliki kadar kolesterol yang normal dari total sampel.

Walaupun sebagian besar lansia memiliki kadar kolesterol normal, namun masih ditemukan lansia dengan kadar kolesterol cukup tinggi yaitu sebanyak 13 orang (31,7%), dan pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (19,5 %). *Hiperkolesterolemia* merupakan tingginya kelompok lemak darah, yaitu menurunnya kadar kolesterol HDL, meningkatnya kadar kolesterol LDL dan kolesterol total (Prastiwi dkk, 2021). Jika *hiperkolesterolemia* ini dibiarkan, akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit. (Dana dan Maharani, 2022).

Penyebab terjadinya peningkatan kolesterol yaitu akibat perubahan gaya hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur, faktor lingkungan, kurangnya aktivitas fisik seperti berolahraga, terlalu banyak mengonsumsi makanan mengandung lemak dan kolesterol serta kurangnya asupan serat dapat memicu penyakit degeneratif. (Yani, 2015).

2. Kadar koesterol total pada lansia berdasarkan karakteristik

a. Gambaran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 lansia berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu lanjut usia (60 - 70 tahun), lanjut usia (71 - 80 tahun) dan lanjut usia (>80 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berasal dari kelompok lanjut usia (60-70 tahun) sebanyak 30 orang, sedangkan 8 orang berasal dari kelompok lanjut usia (71 - 80 tahun) dan 3 orang berasal dari kelompok lanjut usia tua (>80 tahun). Hasil kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan pengukuran menunjukkan bahwa kadar kolesterol total kategori normal (< 200 mg/dl) terbanyak pada kelompok usia 60-70 tahun sejumlah 33 orang (73,2 %), kadar kolesterol total kategori cukup tinggi (200 - 239 mg/dl) terbanyak pada kelompok usia 60 - 70 tahun sejumlah 8 orang (26,7%) dan kadar kolesterol total kategori tinggi (>240 mg/dl) terbanyak juga terdapat pada kelompok usia 60 - 70 tahun sejumlah 7 orang (23,3%).

Berdasarkan hasil diatas didapat disimpul bahwa kadar kolesterol total kategori normal terbanyak berasal dari kelompok usia 60 - 70 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (sari dkk, 2020) dimana dinyatakan bahwa

kadar kolesterol kategori tinggi berdasarkan karakteristik usia, terjadi paling tinggi pada kelompok usia 60 - 74 tahun sebesar 31,1%.

Penurunan fisik yang lebih besar menyertai usia tua daripada di tahun-tahun sebelumnya. Semakin tua seseorang, semakin besar kemungkinan ia akan mengembangkan penyakit tertentu. Kekuatan fisik yang berkurang menghambat pekerjaan orang tua (Adhiyani, 2013). Beberapa ahli mengatakan bahwa semakin tua seseorang, maka semakin berkurang kemampuan atau aktivitas reseptor LDL-nya. Hal inilah yang menyebabkan LDL dalam darah dapat meningkat. Risiko peningkatan kadar kolesterol total pada usia dibandingkan dengan usia muda, karena disebabkan semakin tua seseorang aktivitas reseptor akan berkurang. Sel reseptor ini berfungsi untuk mengatur peredaran kolesterol dalam darah. (Sumarsih dan Hastono, 2020).

b. Gambaran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian pemeriksaan kadar kolesterol total pada lansia menunjukkan bahwa responden lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dan lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kadar kolesterol total kategori normal paling banyak yaitu sebanyak 13 orang (72,2 %), sedangkan responden yang memiliki kadar kolesterol total kategori cukup tinggi berasal dari responden perempuan yaitu sebanyak 8 orang (34,8 %) dan responden yang memiliki kadar kolesterol total kategori tinggi berasal dari responden perempuan yaitu sebanyak 8 orang (34,8 %).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia perempuan memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil Riskesdas (2018), dimana prevalensi penyakit jantung koroner pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan perbandingan 1,6 % terhadap 1,3%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Adhiyani, 2013) yaitu penderita kadar kolesterol tinggi lebih banyak terjadi pada perempuan sebanyak 38,8% dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 19,6 %

Perempuan sangat berisiko terjadinya peningkatan kadar kolesterol total karena disebabkan berbagai hal diantaranya adalah karena faktor hormonal, faktor kehamilan, dan faktor menopause. Wanita yang sudah menopause akan rentan terhadap peningkatan kadar kolesterol dikarenakan pada wanita yang sudah menopause akan mengalami penurunan kadar hormon estrogen. Hormon ini sangat penting dalam mengendalikan kadar kolesterol agar tetap normal. Pada wanita yang sudah menopause faktor yang menyeimbangkan LDL dan HDL menjadi berkurang. Dampak kolesterol yang berlebihan terhadap kesehatan dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner, hipertensi dan stroke. (Susilowati, 2017).

c. Gambaran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan aktifitas fisik

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan aktivitas fisik dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rutin (4 – 5 kali dalam seminggu), kadang - kadang (< 4 kali seminggu) dan tidak pernah berolahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada lansia yang beraktivitas rutin, sedangkan 3 orang berasal dari kelompok beraktivitas kadang - kadang (< 4 kali seminggu) dan 38 orang berasal dari kelompok tidak pernah beraktivitas fisik. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kadar kolesterol total kategori normal terbanyak pada kelompok tidak pernah

beraktifitas sejumlah 19 orang (50,0%), kadar kolesterol total kategori cukup tinggi terbanyak pada kelompok tidak pernah beraktivitas fisik sejumlah 11 orang (28,9%) dan kadar kolesterol total kategori tinggi terbanyak juga terdapat pada tidak pernah beraktivitas fisik sejumlah 8 orang (21,1%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan lansia yang tidak pernah beraktivitas memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang beraktivitas fisik kadang - kadang (< 4 kali seminggu). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (Nurhayati, 2018) yaitu dimana responden yang beraktivitas fisik ringan memiliki kadar kolesterol kategori tinggi sejumlah 63,4% dibandingkan lansia yang beraktivitas berat sejumlah 19,5%.

Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dan kadar kolesterol, seseorang dengan aktivitas fisik yang rutin memiliki kadar kolesterol normal, daripada seseorang dengan aktifitas fisikkurang. Faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner antara lain makanan yang mengandung lemak terlalu tinggi dan kurangnya tubuh dalam melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani pada lansia dapat dilakukan dengan aktivitas fisik harian, misalnya jalan pagi hari, jalan sore hari, dan berkebun. Jika energi masuk tidak seimbang dengan energi yang dikeluarkan, maka terjadilah peningkatan kadar kolesterol. (Yunita dkk, 2017).

d. Gambaran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan obesitas

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa responden lansia non obesitas sebanyak 28 orang dan lansia yang termasuk obesitas sebanyak 13 orang. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa responden yang non obesitas memiliki kadar kolesterol total kategori normal paling banyak yaitu sebanyak

17 orang (60,7%), sedangkan responden yang memiliki kadar kolesterol total kategori cukup tinggi berasal dari responden yang tergolong obesitas yaitu sebanyak 7 orang (53,8 %) dan responden yang memiliki kadar kolesterol total kategori tinggi berasal dari non obesitas yaitu sebanyak 8 orang (34,8 %).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia yang non obesitas memiliki kolesterol total lebih tinggi dibandingkan lansia yang obesitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi dkk, 2021) yang dilakukan di Puskesmas I Denpasar Selatan dimana lansia yang non obesitas memiliki kadar kolesterol kategori tinggi sebanyak (22,6%) dari pada lansia yang obesitas yaitu sebanyak (8,7%).

Obesitas adalah kondisi ketidakseimbangan antara berat badan dan tinggi badan karena kelebihan lemak tubuh, yang biasanya disimpan di jaringan subkutan di sekitar tubuh dan kadang-kadang menembus organ-organ tubuh (Listiyana dkk 2013).

Orang dengan obesitas tidak selalu memiliki kolesterol tinggi. Tetapi pada dasarnya, kelebihan berat badan tidak selalu mempengaruhi kadar kolesterol, tetapi dapat dipengaruhi oleh makan makanan kaya kolesterol tinggi setiap hari, seperti daging, jeronan, dan telur yang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah (Prastiwi dkk, 2021).

e. Gambaran kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan kebiasaan merokok

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan karakteristik kebiasaan merokok dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya dan Tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang merokok sebanyak 6 orang, sedangkan 35 orang berasal dari kelompok yang tidak merokok. Hasil

pengukuran menunjukkan bahwa Kadar kolesterol total kategori normal terbanyak pada kelompok tidak merokok sejumlah 16 orang (45,7%), kadar kolesterol total kategori cukup tinggi terbanyak pada kelompok tidak merokok sejumlah 11 orang (31,4%) dan kadar kolesterol total kategori tinggi terbanyak juga terdapat pada kelompok tidak pernah merokok sejumlah 8 orang (19,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia yang tidak merokok memiliki kolesterol total lebih tinggi dibandingkan lansia yang merokok.

Berdasarkan pembahasan kadar kolesterol total beserta karakteristik tersebut sebaiknya bagi para lansia agar menerapkan pola hidup sehat seperti rutin melakukan aktivitas fisik yaitu berolahraga, menjaga pola makan, dan rutin memeriksakan kadar kolesterol sebagai upaya untuk pencegahan penyakit jantung.